

## **Penerapan Gerakan Tani Pro Organik di Kelompok Tani Takbau I Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

**Anna Prima Putri<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Riau

\* Corresponding author: [putriannaprima@gmail.com](mailto:putriannaprima@gmail.com)

---

### Abstrak

Penggunaan pupuk kimia dapat menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah serta adanya residu kimia pada hasil pertanian yang akan dikonsumsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan gerakan tani organik di Kelompok Tani Takbau I Desa Binuang, Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan teknik studi kasus yang memfokuskan pada penerapan gerakan tani pro organik di Kelompok Tani Takbau I, serta kendala yang dihadapi Kelompok Tani Takbau I dalam penerapan gerakan tani pro organik. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan teknik pemilihan informan *purposive*. Untuk meningkatkan kualitas data, penelitian ini menggunakan teknik *member checking*, yaitu dengan menanyakan pertanyaan yang sama dalam beberapa jenis informan dan melakukan pengecekan konsistensi jawaban dari berbagai informan tersebut. Hasil penelitian ini adalah kondisi tanah di Desa Binuang tergolong agak masam (pH 5,5-5,9) sehingga perlu diberikan bahan-bahan organik untuk menyuburkan tanah. Pekerjaan dominan yang terdapat di Desa Binuang adalah petani yakni 318 orang. Penerapan gerakan tani pro organik sudah dilakukan selama tiga tahun terakhir. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan gerakan pertanian organik telah dilakukan Kelompok Tani Takbau I namun masih ada beberapa kendala yang ditemukan yakni masih adanya petani yang belum menyadari pentingnya pertanian organik. Selain itu, bahan baku pembuatan pupuk organik masih ada yang sulit ditemukan.

Kata kunci: Gerakan tani, Kelompok tani, Pertanian organik

---

### Abstract

*The use of chemical fertilizers can cause reduced soil fertility and the presence of chemical residues in agricultural products that will be consumed. The aim of this research is to find out the implementation of the organic farming movement in the Takbau I Farmer Group in Binuang Village, Bangkinang District, Kampar Regency, Riau Province. This research is a descriptive qualitative research conducted using a case study technique that focuses on the implementation of the pro-organic farming movement in the Takbau I Farmer Group, as well as the constraints faced by the Takbau I Farmer Group in implementing the pro-organic farming movement. Data collection was carried out by means of interviews using purposive informant selection techniques. To improve data quality, this study uses a member checking technique, namely by asking the same questions to several types of informants and checking the consistency of the answers from the various informants. The results of this study are that the soil conditions in Binuang Village are classified as slightly acidic (pH 5.5-5.9) so it is necessary to add organic materials to fertilize the soil. The dominant occupation in Binuang Village is farming, namely 318 people. The implementation of the pro-organic farming movement has been carried out for the last three years. The conclusion of this study is that the implementation of the organic farming movement has been carried out by the Takbau I Farmer Group, but there are still some obstacles found, namely there are still farmers who do not realize the importance of organic farming. In addition, raw materials for making organic fertilizers are still difficult to find.*

*Keywords: Farmer group, Farmer movement, Organic farming*

---

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini isu terjadinya penurunan kualitas ekosistem tanah pertanian di Indonesia yang disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia ramai diperbincangkan. Hal ini berkaitan dengan hasil pertanian yang diproduksi tidak optimal. Selain itu, residu kimia dari hasil pertanian itu dapat tertinggal sehingga keamanan konsumsi pangan masih dipertanyakan. Oleh karena itu pemerintah melakukan suatu gerakan tani pro organik untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan pupuk organik yang bahan-bahannya dapat ditemukan di sekitar kita.

Gerakan tani pro organik merupakan suatu gerakan pertanian yang akhir-akhir ini digalakkan oleh pemerintah yang meliputi pemanfaatan pupuk organik, pupuk hayati, dan pembenah tanah sebagai solusi terhadap masalah pupuk mahal. Gerakan ini mendorong petani untuk memproduksi pupuk organik, pupuk hayati, dan pembenah tanah secara mandiri. Gerakan ini bukan berarti meniadakan penggunaan pupuk kimia tetapi mengurangi penggunaan pupuk kimia dengan menggunakan pupuk organik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran petani akan pentingnya penggunaan pupuk ataupun pestisida organik untuk tanaman yang dibudidayakan sangatlah penting.

Beberapa penelitian tentang penggunaan pupuk organik menunjukkan bahwa penambahan pupuk organik padat asal kotoran sapi mampu meningkatkan hasil produksi bobot segar buncis sebesar 9-29% dan juga terindikasi mengefisienkan pupuk NPK sebesar 25% (Prathama, 2021). Penggunaan kombinasi pupuk organik tabur (POT) dan zeolit dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman mentimun dilihat dari tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, awal muncul bunga, dan produksinya (Yefriwati & Delvira, 2021). Pemberian pupuk kandang pada media tanah pasir mampu meningkatkan pertumbuhan jagung meliputi tinggi tanaman, luas daun, bobot segar tanaman, dan booboot kering tanaman (Putra *et al.*, 2021). Penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan hasil kedelai hingga 134% bila dibandingkan dengan tanpa pupuk organik (Wijanarko, 2017). Pemberian pupuk organik 5 ton/ha meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (Primadiyono & Sulistyono, 2020).

Salah satu kelompok tani yang sudah memulai untuk menerapkan gerakan tani pro organik adalah di kelompok tani Takbau I Desa Binuang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Namun, belum diketahui sejauh mana kelompok tani tersebut menerapkan gerakan pertanian pro organik. Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan gerakan tani pro organik di kelompok tani Takbau I Desa Binuang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan teknik studi kasus yang memfokuskan pada penerapan gerakan tani pro organik di Kelompok Tani Takbau I, serta kendala yang dihadapi Kelompok Tani Takbau I dalam penerapan gerakan tani pro organik. Penelitian ini dilakukan di Desa Binuang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan teknik pemilihan informan *purposive*. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai informan yang terdiri dari pengurus kelompok tani, pendamping petani, dan aparat desa. Untuk meningkatkan kualitas data, penelitian ini menggunakan teknik *member checking*, yaitu dengan menanyakan pertanyaan yang sama dalam beberapa jenis informan dan melakukan pengecekan konsistensi jawaban dari berbagai informan tersebut (Ningrum *et al.*, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kelompok Tani Takbau I Desa Binuang

Kelompok Tani Takbau I merupakan kelompok tani lanjut yang terdapat di Desa Binuang, Kecamatan Kampar, Provinsi Riau. Kelompok tani ini terdiri dari 32 orang. Jumlah penduduk menurut pekerjaan didominasi dengan pekerjaan petani yakni sebanyak 318 orang. Selain itu terdapat 86 orang pekebun, 28 orang peternak, 15 orang nelayan serta 1529 orang lainnya mempunyai profesi di bidang jasa, pedagang, tentara, Pegawai Negeri Sipil, dan lain-lain.

### Topografi Tanah

Kondisi topografi tanah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kondisi topografi tanah Desa Binuang

Kemiringan tanah	: 8 %
Karakteristik lahan dan iklim	:
a. pH	5,5-5,9 (agak masam)
b. Ketinggian tempat	48 m dari permukaan air laut
c. Bulan basah	7 bulan
d. Bulan kering	5 bulan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pH tanah di Desa Binuang tergolong agak masam sehingga perlu dilakukan penambahan bahan organik untuk memperbaiki kondisi tanah tersebut. Tanah masam memiliki kandungan organik yang rendah sehingga perlu ditambahkan bahan organik untuk memperbaiki sifat tanah tersebut (Lawalatta *et al.*, 2017; Kaya & Buton, 2020; Saputri *et al.*, 2020).

### **Penerapan Gerakan Tani Pro Organik di Kelompok Tani Takbau I**

Kelompok Tani Takbau I sudah mulai menerapkan pertanian pro organik sejak tiga tahun terakhir. Hal ini merupakan anjuran dari pemerintah setempat karena isu rusaknya struktur tanah yang disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia sehingga menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah (Abidin *et al.*, 2022). Penggunaan pupuk organik dan pupuk hayati dapat dilakukan sebagai cara untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia (Firmansyah *et al.*, 2016; Wuri & Wibowo, 2021).

Tanaman yang diaplikasikan secara organik baik pupuk maupun pestisida adalah tanaman padi, sayuran buah seperti kacang panjang, gambas dan lain-lain. Hasil pertanian dengan menggunakan pupuk organik relatif sama dengan penggunaan pupuk kimia namun modal pupuk organik tidak semahal pupuk kimia. Selain itu, alasan petani menggunakan pupuk maupun pestisida organik adalah secara perlahan dapat memperbaiki kesuburan tanah dan aman dikonsumsi walaupun dalam kondisi tertentu petani masih menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida kimia. Selanjutnya alasan petani mengurangi penggunaan pestisida kimia ataupun pupuk kimia adalah penggunaannya dapat membuat tanaman rentan terserang penyakit karena hama dan penyakit menjadi resisten.

Gerakan tani pro organik di Kelompok Tani Takbau I dilakukan dengan pembuatan Pupuk Organik Cair dan pembuatan pestisida nabati dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitarnya. Namun dalam kelompok tani Takbau I belum semua petani menerapkan penggunaan pupuk organik untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman petani akan pentingnya keamanan konsumsi produk pertanian maupun pentingnya menjaga kesuburan tanah pertanian. Selain kendala tersebut, kendala dalam penerapan gerakan tani pro organik adalah bahan baku untuk pembuatan pupuk organik masih sulit ditemukan seperti pupuk kandang sehingga perlu adanya dukungan pemerintah terkait hal tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pada dasarnya Kelompok Tani Takbau I sudah menerapkan gerakan tani pro organik karena adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam terutama pada tanah pertanian dengan membuat sendiri pupuk maupun pestisida organik. Namun, masih ada beberapa kendala yang ditemukan yakni masih adanya petani yang belum menyadari pentingnya pertanian organik. Selain itu, bahan baku pembuatan pupuk organik masih ada yang sulit ditemukan. Oleh karena itu, perlu adanya peran serta dan dukungan pemerintah untuk melancarkan gerakan tani pro organik ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Cahyani, D. N. A., Pratiwi, A. H., Paramitha, A. I., Saepuddin, A., & Ishak, M. (2022). Persepsi Petani Terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) (Studi Kasus; Dusun Nanasan, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 24–30.
- Firmansyah, I., Lukman, L., Khaririyatun, N., & Yufdy, M. P. (2016). Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah Dengan Aplikasi Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati Pada Tanah Alluvial. *Jurnal Hortikultura*, 25(2), 133.
- Kaya, E., & Buton, A. (2020). Pengaruh Kompos Ela Sagu Dengan Mikroorganisme Antagonis Terhadap Kemasaman, P Tersedia Dan N-Total Tanah Pada Ultisols. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 16(2), 118–123.
- Lawalatta, I. J., Matulesy, F., & Hehanussa, M. L. (2017). Upaya Mempertahankan Bunga Dan Fruit Set Tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*) Pada Lahan Ultisol Melalui Pemberian Lumpur Laut Dan Pupuk Kandang. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 13(2), 74–77.
- Ningrum, V., Vibriyanti, D., & Seftiani, S. (2022). Pemberdayaan Petani Perempuan Dalam Membangun Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Usaha Pertanian Organik Di Desa Claket, Jawa Timur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 94.
- Wuri, N., & Wibowo, A. (2021). Faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan pengolahan pupuk organik di Desa Banjaratma, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. *Jurnal Triton*, 12(1), 89-97.
- Pramana Putra, F., Ikhsan, N., & Virdaus, M. (2021). Respon Pertumbuhan Jagung (*Zea Mays L.*) Terhadap Pupuk Kandang Dan Urea Pada Media Pasir. *AGROSCRIPT: Journal Of Applied Agricultural Sciences*, 3(2), 70–77.
- Prathama, M. (2021). *Efektifitas Pupuk Organik Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Buncis Tegak*. 5(1).

- Primadiyono, I., & Sulistyono, T. D. (2020). *Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kedelai (Glycine Max L.) Pada Sistem Tanpa Olah Tanah*. 4(1).
- Saputri, B., Sofyan, A., & Wahdah, R. (2020). Pengaruh Biochar Tandan Kosong Kelapa Sawit Dan Mikoriza Arbuskular Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Hiyung (Capsicum Frutescens L.) Pada Tanah Ultisol. *Enviroscientiae*, 16(2), 168.
- Wijanarko, A. (2017). *Pengaruh Jenis Dan Takaran Pupuk Organik Terhadap Hasil Kedelai Pada Lahan Kering Masam*. 15(1).
- Yefriwati, & Delvira, Z. (2021). *Penggunaan Pupuk Organik Tabur (POT) Dan ZEOLIT UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHANDAN HASIL TANAMAN MENTIMUN (Cucumis sativus L.)*. 2(1).